

**HUBUNGAN ANTARA POSISI KEPALA DENGAN
PENGUNAAN DOT DAN OTITIS MEDIA AKUT
PADA BALITA DI RUMAH SAKIT
MUHAMMADIYAH PALEMBANG**



SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S. Ked)

Oleh :

SHABRINA ANANDA HEPARRIANS

NIM 702015024

**FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2021**

HALAMAN PERNYATAAN ORISIONALITAS

Dengan ini Saya menerangkan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Palembang, 30 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Shabrina Ananda Heparrians
NIM. 70 2015 024

ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

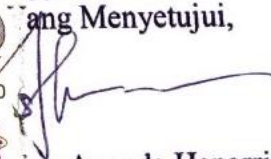
Dengan Penyerahan naskah artikel dan softcopy berjudul: Hubungan Antara Posisi Kepala dengan Penggunaan Dot dan Otitis Media Akut Pada Balita di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Kepada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK-UM Palembang), Saya :


Nama : Shabrina Ananda Heparrians
NIM : 702015024
Program Studi : Kedokteran
Fakultas : Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, setuju memberikan pengalihan Hak Cipta dan Publikasi Bebas Royalti atas Karya Ilmiah, Naskah, dan softcopy di atas kepada FK-UM Palembang. Dengan hak tersebut, FK-UMP berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, menampilkan, mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta izin dari Saya dan Saya memberikan wewenang kepada pihak FK-UMP untuk menentukan salah satu Pembimbing sebagai Penulis Utama dalam Publikasi. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah ini menjadi tanggungjawab Saya pribadi.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 30 Januari 2021

Yang Menyetujui,

ina Ananda Heparrians
NIM: 702015024



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEDOKTERAN**

**SKRIPSI, JANUARI 2018
SHABRINA ANANDA HEPARRIANS**

Hubungan Antara Posisi Kepala Saat Minum Susu dengan Penggunaan DOT dan Otitis Media Akut pada Balita di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

xi + 41 halaman + 6 tabel + 6 gambar + 4 lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang : Otitis media adalah peradangan sebagian atau seluruh mukosa telinga tengah, tuba eustachius, antrum mastoid, dan sel-sel mastoid. otitis media terbagi atas otitis media supuratif dan non-supuratif, dimana masing-masing memiliki bentuk akut dan kronis. Faktor-faktor risiko yang berperan dalam terjadinya OMA, seperti faktor pejamu, faktor lingkungan, dan faktor sosiodemografi, dapat diteliti untuk melihat hubungannya dengan terjadinya OMA. Penggunaan dot sering dihubungkan dengan meningkatnya kejadian infeksi pada bayi karena transmisi mikroorganisme patogen, antara lain timbulnya otitis media, thrush, diare, dan infeksi saluran nafas. Otitis media akut (OMA) adalah salah satu infeksi yang paling umum terjadi pada masa kanak-kanak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara posisi kepala saat minum susu dengan penggunaan DOT dan infeksi telinga pada balita di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

Metode : Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan desain *cross sectional* atau potong lintang dengan purposive sampling. Data univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi OMA dan posisi kepala bayi dengan badan saat menyusui pada responden. Data bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* secara komputersasi.

Hasil : Sampel penelitian 64 orang. Responden dengan infeksi telinga tengah OMA sebanyak 50 orang (78,1%) dan yang bukan OMA sebanyak 14 orang (21,9%). Posisi kepala bayi horizontal dengan badan saat menyusui sebanyak 49 orang (76,6%) dan tidak horizontal dengan badan sebanyak 15 orang (23,4%). Analisis hubungan antara posisi kepala saat minum susu dengan penggunaan dot dan OMA pada balita dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan terdapatnya hubungan antara posisi kepala pada saat minum susu dengan penggunaan dot dan OMA pada balita dengan nilai $P\text{-Value}=0,022$.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang bermakna antara posisi kepala saat minum susu dengan penggunaan dot dan otitis media akut (OMA) pada balita di RS Muhammadiyah Palembang.

Referensi : 17 (2003-2017)

Kata Kunci: Posisi Menyusui, Infeksi Telinga, RS Muhammadiyah Palembang

**UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG
MEDICAL FACULTY**

**SKRIPSI, JANUARY 2018
SHABRINA ANANDA HEPARRIANS**

**Relationship Between Head Position When Breastfeeding with the Use of
feeding bottle and Acute Otitis Media in Toddlers at Muhammadiyah
Hospital Palembang**

xi + 41 page + 6 table + 6 picture + 4 attachment

ABSTRACT

Background: Otitis media is a painful ear infection. It occurs when the area, eustachian tube, mastoid antrum, and mastoid cells called the middle ear becomes inflamed and infected. otitis media is divided into suppurative and non-suppurative otitis media, where each has an acute and chronic form. Risk factors that play a role in the occurrence of acute otitis media (AOM), such as host factors, environmental factors, and sociodemographic factors, can be examined to see the relationship with the occurrence of AOM. The use of pacifiers is often associated with increased incidence of infections in infants due to transmission of pathogenic microorganisms, including the onset of otitis media, thrush, diarrhea, and respiratory tract infections. Acute otitis media (AOM) is one of the most common infections in childhood. This study aims to determine the relationship between head position when drinking milk with the use of bottle feeding and ear infections in infants at the Muhammadiyah Hospital in Palembang.

Method : This research was an analyze observational with cross sectional design with purposive sampling. The univariate data was use to present the frequency distribution of acute otitis media and toddler's head position during the bottle feeding. Chi-square test was conducted to analyze the bivariate data of the research.

Result : This research had 64 of samples. The responcence with AOM were 50 toddlers (78.1%), and responcence without AOM were 14 toddlers (21.9%). The toddlers with horizontal body posture during breastfeeding were 49 babies (76.6%), while others were 15 toddlers (23.4%). The Chi-square test was conducted for this research, and it concluded that the presented acute otitis media in toddlers was related to the toddler's head position during bottle feeding, with *P-Value*= 0,022.

Conclusion : Acute otitis media in toddlers was related to the toddler's head position during bottle feeding at Muhammadiyah Palembang Hospital.

Reference : 17 (2003-2013)

Keywords: *Bottle feeding Position, Ear Infection, Muhammadiyah Palembang Hospital*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-NYA, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tentang **“Hubungan antara posisi kepala saat minum susu dengan penggunaan dot dan otitis media akut pada balita di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked). Salawat beriring salam selalu tercurah kepada junjungan kita, nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya sampai akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa penelitian jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa mendatang.

Dalam hal penyelesaian penelitian, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Dekan dan staff Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. dr. Norman Imansyah Rizal, Sp.THT-KL dan dr. Meilina Wardhani, Sp.THT-KL selaku pembimbing I.
3. dr. Liza Chairani, Sp. A, M.Kes selaku pembimbing II.
4. dr. Achmad Ridwan, M.Sc. Selaku Penguji

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang diberikan kepada semua orang yang telah mendukung peneliti dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita dan perkembangan ilmu pengetahuan kedokteran. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin.

Palembang, 30 Januari 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISIONALITAS..... | i |
| ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS..... | ii |
| ABSTRAK..... | iii |
| ABSTRACT..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 3 |
| 1.3.1. Tujuan Umum..... | 3 |
| 1.3.2. Tujuan Khusus..... | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1.4.1. Manfaat Praktis..... | 4 |
| 1.4.2. Manfaat Teoritis..... | 4 |
| 1.5 Keaslian Penelitian..... | 5 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. Landasan Teori..... | 7 |
| 2.1.1 Otitis Media..... | 7 |
| 2.1.1.1 Pengertian Otitis Media..... | 7 |
| 2.1.1.2 Anatomi Telinga Tengah..... | 7 |
| 2.1.2 Epidemiologi Otitis Media..... | 13 |
| 2.1.3 Patofisiologi..... | 14 |
| 2.1.4 Faktor Risiko OMA..... | 16 |
| 2.1.5 Stadium Otitis Media..... | 16 |
| 2.1.6 Diagnosis..... | 18 |
| 2.1.6.1 Anamnesis..... | 18 |
| 2.1.6.2 Pemeriksaan Fisik..... | 19 |
| 2.1.6.3 Pemeriksaan Penunjang..... | 20 |
| 2.1.6.4 Penatalaksanaan..... | 20 |
| 2.1.6.5 Komplikasi..... | 21 |
| 2.1.7 Hubungan Otitis Media dengan Posisi Menyusui Anak..... | 21 |
| 2.2 Kerangka Teori..... | 23 |
| 2.3 Kerangka Konsep..... | 24 |
| 2.4 Hipotesis..... | 24 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 25 |
| 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian..... | 25 |
| 3.3 Populasi dan Sampel..... | 25 |
| 3.3.1 Populasi..... | 25 |
| 3.3.1.1 Populasi Target..... | 25 |
| 3.3.1.2 Populasi Terjangkau..... | 25 |
| 3.3.1.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi..... | 26 |

| | |
|--|-----------|
| 3.3.2 Sampel penelitian..... | 26 |
| 3.4 Variabel Penelitian..... | 28 |
| 3.4.1 Variabel Independen..... | 28 |
| 3.4.2 Variabel Dependen..... | 28 |
| 3.5 Definisi Oprasional..... | 28 |
| 3.6 Cara Pengumpulan Data..... | 29 |
| 3.7 Cara Pengolahan dan Analisis Data..... | 30 |
| 3.7.1 Analisis Univariat..... | 30 |
| 3.7.2 Analisis Bivariat..... | 30 |
| 3.8 Kerangka Oprasional..... | 30 |
| 3.9 Jadwal Kegiatan..... | 31 |
| 3.10 Anggaran..... | 33 |
| BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 34 |
| 4.1.1 Analisis Univariat..... | 34 |
| 4.1.2 Analisis Bivariat..... | 35 |
| 4.2 Pembahasan..... | 36 |
| 4.2.1 Analisis Univariat..... | 36 |
| 4.2.2 Analisis Bivariat..... | 37 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 42 |
| 5.2 Saran..... | 42 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 43 |
| LAMPIRAN..... | 44 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 47 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Penelitian Sebelumnya..... | 5 |
| 2. Faktor Risiko OMA..... | 16 |
| 3. Definisi Operasional..... | 28 |
| 4. Jadwal Kegiatan | 31 |
| 5. Distribusi Frekuensi Infeksi Telinga Tengah di RSMP dari bulan Oktober sampai Desember 2018..... | 34 |
| 6. Distribusi Frekuensi posisi kepala bayi dengan badan saat menyusui pada responden di RS Muhammadiyah Palembang dari bulan Oktober sampai Desember 2018..... | 34 |
| 7. Tabel Analisis Bivariat..... | 35 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Anatomi Telinga..... | 8 |
| 2. Anatomi Telinga Tengah..... | 8 |
| 3. Telinga Kanan, Membran timpani normal..... | 11 |
| 4. Letak Anatomi Tuba Eustakhius pada Balita dan Dewasa | 13 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Lembar Persetujuan (<i>Informed Consent</i>)..... | 43 |
| 2. Lembar Kuesioner..... | 44 |
| 3. Data Hasil SPSS..... | 45 |
| 4. Dokumentasi Lapangan..... | 46 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Otitis media adalah peradangan sebagian atau seluruh mukosa telinga tengah, tuba eustachius, antrum mastoid, dan sel-sel mastoid. Otitis media terbagi atas otitis media supuratif dan non-supuratif, dimana masing-masing memiliki bentuk akut dan kronis. Otitis media akut termasuk kedalam jenis otitis media supuratif. Selain itu, terdapat juga jenis otitis media spesifik, yaitu otitis media tuberkulosa, otitis media sifilitik, dan otitis media adhesive (Djaafar ZA, 2007).

Berbagai studi epidemiologi di Amerika Serikat (AS), dilaporkan prevalensi terjadinya OMA sekitar 17-20% pada 2 tahun pertama kehidupan. Biaya pemakaian antibiotik yang digunakan untuk kasus OMA di AS per tahun sekitar 3-5 juta US dolar. Prevalensi otitis media di negara-negara maju lainnya hampir sama dengan di AS. Studi epidemiologi OMA di negara-negara berkembang sangat jarang (Berman, 2010)

Di Thailand, Prasansuk dikutip dari Berman melaporkan bahwa prevalensi OMA pada anak-anak yang berumur kurang dari 16 tahun pada tahun 2005 sampai 2009 sebesar 0,8% (Berman, 2010). Berdasarkan survei kesehatan Indera Pendengaran tahun 2006-2008 pada 7 provinsi di Indonesia didapatkan prevalensi penyakit telinga tengah populasi segala umur di Indonesia sebesar 3.9 % (Sirlan, 2008).

Faktor-faktor risiko yang berperan dalam terjadinya OMA, seperti faktor pejamu, faktor lingkungan, dan faktor sosiodemografi, dapat diteliti untuk melihat hubungannya dengan terjadinya OMA. Studi Nasional yang dilaporkan International Primary Care Network (IPCN) dan Ambulatory Sentinel Practice Network (ASPN) yang dilakukan oleh Froom dkk di tiga negara yaitu Amerika Utara, Inggris dan Belanda, memberikan hasil bermakna untuk faktor-faktor risiko yang dihubungkan dengan OMA. Dengan mengetahui faktor-faktor risiko ini, dapat digunakan untuk merencanakan strategi pencegahan, penanganan, dan komplikasi OMA (Froom J, 2001)

Penggunaan dot sering dihubungkan dengan meningkatnya kejadian infeksi pada bayi karena transmisi mikroorganisme patogen, antara lain timbulnya otitis media, thrush, diare, dan infeksi saluran nafas. Otitis media akut (OMA) adalah salah satu infeksi yang paling umum terjadi pada masa kanak-kanak. Beberapa faktor risiko untuk OMA telah diidentifikasi. Risiko terkena OMA berbanding terbalik dengan frekuensi menyusui dan memiliki korelasi positif dengan infeksi saluran pernapasan atas, jumlah saudara kandung, dan orangtua perokok. Beberapa penelitian melaporkan terjadinya peningkatan insidensi OMA dihubungkan dengan penggunaan dot. Hal ini mungkin berhubungan dengan ketidakseimbangan tekanan antara rongga telinga tengah dan nasofaring, yang akan merusak fungsi tuba Eustachius. Aktivitas menyedot yang terjadi ketika bayi mengempeng dapat menarik cairan dari kerongkongan ke saluran tengah telinga. Hal ini menyebabkan telinga bayi lebih mudah terinfeksi bakteri. (Djaafar ZA, 2007)

Meletakkan botol dalam posisi tidur telah dikritik, dikarenakan cairan susu dipaksa dengan tekanan kedalam cavitas oral, dengan kemungkinan refluks ke telinga tengah. Sumbatan pada tuba eustachius merupakan penyebab utama dari otitis media. Pertahanan tubuh pada silia mukosa tuba eustachius terganggu, sehingga pencegahan invasi kuman ke dalam telinga tengah terganggu juga. Selain itu, ISPA juga merupakan salah satu faktor penyebab yang paling sering. Kuman penyebab OMA adalah bakteri piogenik, seperti *Streptococcus hemolyticus*, *Haemophilus Influenzae* (16-52%), *Staphylococcus aureus* (2%), *Streptococcus Pneumoniae* (27-52%), *Pneumococcus*, *Moraxella Catarrhalis* (2-15%). *Haemophilus Influenzae* adalah bakteri patogen yang sering ditemukan pada anak di bawah usia lima tahun, meskipun juga patogen pada orang dewasa (Bluestone, 2003).

Dalam posisi tidur juga, bisa meningkatkan infeksi telinga. Bayi mempunyai sedikit celah dari belakang tenggorokkan ke telinga yang disebut tuba Eustachian. Posisi tuba Eustachian pada bayi lebih pendek, lebih lebar dan lebih datar. Ketika anda memberi susu botol bayi dengan botol yang ditopang, cairan menggenang ke belakang mulutnya, kemudian masuk ke telinga melalui tuba Eustachii. Peristiwa ini bisa berakibat buruk karena bakteri bisa masuk

melalui tuba ke telinga, dan menyebabkan infeksi. Infeksi telinga yang berkepanjangan menyebabkan kehilangan pendengaran, dan bila keadaan ini berkepanjangan juga menyebabkan lebih susah untuk berbicara atau belajar (Leibovitz E, 2009).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat terlihat bahwa posisi kepala horizontal dengan badan pada balita saat minum susu dapat meningkatkan resiko infeksi telinga sehingga dengan dilakukan penelitian ini bisa menjadi edukasi kepada masyarakat agar menurunkan angka kejadian infeksi telinga tengah akibat posisi menyusui. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul **“hubungan posisi kepala saat minum susu dengan dot dengan OMA di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang”**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan posisi kepala saat minum susu dengan dot dengan OMA di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan posisi kepala saat minum susu dengan dot dengan OMA di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi distribusi frekuensi OMA di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dari bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Desember 2018.
2. Mengidentifikasi distribusi frekuensi posisi kepala bayi dengan badan saat menyusui pada responden di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dari bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Desember 2018.

3. Menganalisis hubungan OMA dengan posisi kepala horizontal dengan badan pada saat minum susu di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi bukti tentang hubungan antara posisi kepala saat minum susu dengan penggunaan dot dan terjadinya OMA pada balita di RS Muhammadiyah Palembang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang akan memicu penelitian selanjutnya untuk menentukan faktor risiko lain yang memengaruhi terjadinya OMA pada balita di RS Muhammadiyah Palembang.

1.4.2. Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti tentang hubungan antara posisi kepala saat minum susu dengan penggunaan dot dan terjadinya OMA pada balita.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya RS Muhammadiyah Palembang dalam memberikan edukasi dan sosialisasi kepada orang tua pasien.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Penelitian sebelumnya

| Nama | Judul Penelitian | Desain Penelitian | Hasil |
|-------------|---|--------------------------|---|
| Ayu, dkk | Hubungan Posisi Menyusui dengan Kejadian Tersedak pada Bayi di Puskesmas Bahu | Analitik | didapatkan 124 responden salah dalam memposisikan kepala bayi saat menyusui sehingga meningkatkan risiko bayi nya tersedak atau infeksi |

| | | | |
|-------------|---|------------|---|
| | Kota Manado | | pada bayi tersebut dengan <i>P-Value</i> 0,003 |
| Wiwit | Teknik Menyusui yang Benar pada Ibu Primipara di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto | Analitik | dimana didapatkan hasil bermakan <i>P-Value</i> 0,001 sehingga ditarik kesimpulan terdapat hubungan bermakna antara posisi menyusui horizontal dengan badan terhadap infeksi pada telinga dan saluran napas |
| Sakina Umar | Prevalensi dan factor risiko otitis media akut pada anak-anak di Kotamadya Jakarta Timur | Deskriptif | Hasil penelitian ini didapatkan prevalensi OMA pada anak-anak di Kotamadya Jakarta Timur sebesar 5,38 %, dan prevalensi tertinggi terjadi pada kelompok usia 2-5 tahun. Hubungan faktor risiko yang bermakna secara statistik terhadap kejadian OMA adalah usia ($p < 0,001$; OR=11,36), jenis kelamin ($p= 0,029$ dan OR=2,50), riwayat ISPA ($p < 0,001$; OR=14,07), dan lingkungan tempat tinggal ($p= 0,016$;OR=2,60). Faktor risiko yang memiliki kecenderungan penyebab terhadap kejadian OMA, namun secara statistik tidak bermakna adalah pajanan asap rokok ($p=0,066$;OR=2,18), dan pendapatan rumah tangga ($p=0,135$;OR=0,55). |

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu populasi, dan waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Aboet A. 2007. *Radang Telinga Tengah Menahun*. Bagian Ilmu Kesehatan Hidung Telinga Tenggorok Bedah Kepala Leher. Kampus USU.
- Ayu, dkk. 2017. *Hubungan Posisi Menyusui dengan Kejadian Tersedak Pada Bayi di Puskesmas Bahu Manado*. Jurnal Vol 5 no 1 Februari 2017. <https://media.neliti.com/media/publications/106841-ID-hubungan-posisi-menyusui-dengan-kejadian.pdf>. Diakses tanggal 4 November 2018
- Berman S. 2010. *Otitis media in developing countries*. Pediatrics. July 2010;96(1): 126-30. Diakses 1 September 2018
- Bluestone CD. 2003. *Definition, terminology, and classification*. In: Rosenfeld RM, Bluestone CD, editors. *Evidence-based otitis media*. Hamilton, ON, Canada: BC Decker : p.120-35.
- Djaafar ZA, Helmi, Restuti RD. 2007. *Kelainan telinga tengah*. Dalam: Soepardi EA, Iskandar N, Bashiruddin J, Restuti RD, editors. *Buku ajar ilmu kesehatan telinga hidung tenggorok*. Edisi 6. Jakarta: Balai Penerbit FKUI hal.64-9
- Efiaty AS, Nurbaiti, Jenny B, Ratna DR. 2007. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan : Telinga, Hidung, Tenggorokan Kepala Leher*. Edisi keenam. Jakarta FKUI : 10-14, 65-74.
- Froom J et al. 2001. *A cross-national study of acute otitis media: risk factors, severity, and treatment at initial visit. Report from the International Primary Care Network (IPCN) and the Ambulatory Sentinel Practice Network (ASPN)*. J Am Board Fam Pract. 2001;14:406–17.
- Ghanie, Abla. 2010. *Penatalaksanaan Otitis Media Akut Pada Anak*. Departemen Ilmu Telinga Hidung dan Tenggorokan. FK Unsri: Palembang
- Imansyah, Norman. 2014. *Profil Pasien Otitis Media Akut di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang*. Poliklinik Ilmu Kesehatan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang
- Klein JO, McCracken GH Jr. 2010. *Introduction: current assessments of diagnosis and management of otitis media*. *Pediatr Infect Dis J* ;17 :539

- Niemela M, Uhari M, Jounio-Ervasti K, Luotonen J, Alho OP, Vierimaa E. 2008. *Lack of specific symptomatology in children with acute otitis media*. *Pediatr Infect Dis J*.13 :765– 768
- Pelton SI. 2008. *Otoscopy for the diagnosis of otitis media*. *Pediatr Infect Dis J* ;17 :540– 543
- RSMP. 2017. *Profil Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang*. <https://rsmp.co.id/>. Diakses tanggal 02 November 2018.
- Sirlan F, Suwento R. 2008. *Hasil survei kesehatan indera penglihatan dan pendengaran*. *Departemen Kesehatan R I Ditjen pembinaan kesehatan masyarakat Direktorat bina upaya kesehatan puskesmas*. Jakarta. Diakses 1 September 2018.
- Umar, Sakina. 2013. *Prevalensi dan Faktor Risiko Otitis Media Akut Pada Anak-Anak di Jakarta Timur*. Tesis. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta.
- WHO. 2004. *Chronic suppurative otitis media burden of illness and management options*. *Child and Adolescent Health and Development Prevention of Blindness and Deafness*. Geneva Switzerland
- Wiwit, S. 2011. *Teknik Menyusui yang Benar pada Ibu Primipara di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto*. *Jurnal* vol 3 No 2 November 2011. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=512560&val=10475&title=TEKNIK%20MENYUSUI%20YANG%20BENAR%20PADA%20IBU%20PRIMIPARA%20DI%20DESA%20GAYAMAN%20KECAMATAN%20MOJOANYAR%20KABUPATEN%20MOJOKERTO>. Diakses tanggal 04 November 2018



HUBUNGAN ANTARA POSISI KEPALA SAAT MINUM SUSU DENGAN PENGGUNAAN DOT DAN INFEKSI TELINGA PADA BALITA DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Lampiran 1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

LEMBAR PERSETUJUAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Ibu/Bapak yang terhormat,

Saat ini saya Shabrina Ananda Heparrians, mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang tengah melakukan penelitian mengenai HUBUNGAN ANTARA POSISI KEPALA SAAT MINUM SUSU DENGAN PENGGUNAAN DOT DAN INFEKSI TELINGA PADA BALITA DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Seperti yang kita ketahui bahwa penyakit infeksi telinga sering terjadi pada Anak-anak khususnya pada Balita. Saya memilih subjek pasien Anak-anak dikarenakan Infeksi telinga ini juga dapat disebabkan oleh penggunaan dot dalam proses minum susu khususnya pada Balita.

Saya memohon kesediaan Ibu/Bapak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai subjek penelitian. Perlu diketahui, penelitian ini sifatnya tidak memaksa, sehingga Ibu/Bapak dapat menolak/mengundurkan diri dari penelitian ini. Segala data yang berkaitan dengan penelitian ini akan disimpan sebagai rahasia. Apabila Ibu/Bapak bersedia, silahkan menandatangani surat persetujuan di halaman selanjutnya.

Palembang, / / 2018

(.....)



HUBUNGAN ANTARA POSISI KEPALA SAAT MINUM SUSU DENGAN PENGGUNAAN DOT DAN INFEKSI TELINGA PADA BALITA DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini setelah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian serta semua hal yang berkaitan dengan penelitian, secara sadar menyetujui dan berpartisipasi sebagai subjek penelitian.

Nama :

Usia :

Alamat :

Setelah mendapat keterangan secukupnya dan menyadarimanfaat penelitian, dengan sukarela menyetujui diikutsertakan dalam penelitian ini.

Palembang, / / 2018

(telah dibaca dan dipahami oleh responden)

(.....)



HUBUNGAN ANTARA POSISI KEPALA SAAT MINUM SUSU DENGAN PENGGUNAAN DOT DAN INFEKSI TELINGA PADA BALITA DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Lampiran 2. Lembar Kuesioner

LEMBAR KUESIONER

No. Kuesioner :

Tanggal wawancara : / /

Lingkari dan isilah sesuai jawaban

A. Identitas Pasien

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pendidikan : a. Tidak Tamat SD
b. Tamat SD
c. Tamat SMP
d. Tamat SMA
e. Perguruan Tinggi

B. Identitas Anak

1. Nama Anak :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : tahun

C. Pengetahuan responden tentang aktivitas menyusui pada anak

1. Apakah anak Ibu/Bapak saat menyusui menggunakan dot?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Dari hasil pengamatan Ibu/Bapak posisi kepala anak ibu saat minum susu bagaimana?
 - a. Berbaring lurus
 - b. Setengah berbaring

Lampiran 3. Data Hasil SPSS

1. Distribusi Frekuensi Infeksi Telinga Tengah di RS Muhammadiyah Palembang dari bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Desember 2018.

Statistics

Infeksi Telinga Tengah

| | | |
|---|---------|----|
| N | Valid | 64 |
| | Missing | 0 |

Infeksi Telinga Tengah

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | OMA | 50 | 78,1 | 78,1 | 78,1 |
| | Bukan OMA | 14 | 21,9 | 21,9 | 100,0 |
| Total | | 64 | 100,0 | 100,0 | |

2. Distribusi frekuensi posisi kepala bayi dengan badan saat menyusui pada responden di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dari bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Desember 2018

Statistics

Posisi Kepala dengan Badan Pada

Saat Menyusui

| | | |
|---|---------|----|
| N | Valid | 64 |
| | Missing | 0 |

Posisi Kepala dengan Badan Pada Saat Menyusui

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Horizontal dengan badan | 49 | 76,6 | 76,6 | 76,6 |
| | tidak horizontal dengan badan | 15 | 23,4 | 23,4 | 100,0 |
| Total | | 64 | 100,0 | 100,0 | |

3. Hubungan infeksi telinga dengan posisi kepala horizontal dengan badan pada saat minum susu di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

**Posisi Kepala dengan Badan Pada Saat Menyusui * Infeksi Telinga Tengah
Crosstabulation**

Count

| | | Infeksi Telinga Tengah | | Total |
|----------------------------|-------------------------------|------------------------|-----------|-------|
| | | OMA | Bukan OMA | |
| Posisi Kepala dengan Badan | Horizontal dengan badan | 42 | 7 | 49 |
| Pada Saat Menyusui | tidak horizontal dengan badan | 8 | 7 | 15 |
| Total | | 50 | 14 | 64 |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2- sided) | Exact Sig. (2- sided) | Exact Sig. (1- sided) |
|------------------------------------|--------------------|----|--|--------------------------|--------------------------|
| Pearson Chi-Square | 7,046 ^a | 1 | ,008 | | |
| Continuity Correction ^b | 5,279 | 1 | ,022 | | |
| Likelihood Ratio | 6,322 | 1 | ,012 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | ,014 | ,014 |
| Linear-by-Linear Association | 6,936 | 1 | ,008 | | |
| N of Valid Cases | 64 | | | | |

a. 0 cells (0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,28.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

| | Value | 95% Confidence Interval | |
|--|-------|-------------------------|--------|
| | | Lower | Upper |
| Odds Ratio for Posisi Kepala dengan Badan Pada Saat Menyusui (Horizontal dengan badan / tidak horizontal dengan badan) | 5,250 | 1,442 | 19,110 |
| For cohort Infeksi Telinga Tengah = OMA | 1,607 | ,988 | 2,615 |
| For cohort Infeksi Telinga Tengah = Bukan OMA | ,306 | ,128 | ,733 |
| N of Valid Cases | 64 | | |

Lampiran 4. Dokumentasi Lapangan



(a)



(b)

| RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH SURAT JAMINAN PELAYANAN RAWAT JALAN | | JAMKESDA 1 (PALEMBANG) | |
|--|-------------------------------------|------------------------|---|
| No. SJP | : 05-Nov-2018 | No. Registrasi | : MEKICP/181105-0315 |
| Tempat Tujuan | : PUSKESMAS | No. Medrec | : 08-47-32 |
| Tempat Tujuan | : POLIKLINIK IHI | Nama pasien | : RAMMA FIKHIANI |
| Nama Dokter MS | : dr. Norman Imansyan Nizal, Sp.IHI | Usia | : 3 Tahun |
| | | Alamat | : JL. MEKANI E LK SWADAYA K1 USU RW 00/ USKANI BARUKERTAPATI KERTAPATI PALEMBANG SUMATERA SELATAN |
| Anamnesis dan Pemeriksaan Fisik (Tanda-tanda Vital) | | | |
| Kulit: Akur, Suhu: 36,8°C, Nadi: 110/menit, RR: 20/menit, SpO2: 98%, Berat: 15 kg, Tinggi: 95 cm, Perut: Lunak, Bermanis, Tidak ada nyeri tekan. | | | |
| Diagnosis | 1) LAB | 2) USG | 3) RADIOLOGI |
| | 5) ECHO | 6) TREADMIL | 7) EKO |
| Diagnosis Internal ke | 1) Poli | 2) Poli | 3) Poli |
| Dokter UTAMA | Dra. Fatmahanik MS | | KD10 |
| Dokter SEKUNDER | | | |
| Nama Pasien / Keluarga | | DIREKSIUK | |
| | | Palembang, 05-Nov-2018 | |
| | | VERIFIKASI | |
| | | RS. MUHAMMADIYAH | |
| | | PALEMBANG | |

(c)

Keterangan

(a) Dan (b) → Dokter spesialis THT melakukan pemeriksaan terhadap responden

(c) → Rekam Medis Responden